

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung berfokus pada pembentukan akhlak di madrasah tersebut. Peneliti menemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru atau wali kelas yang sesuai dengan instrumen-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi madrasah dan mengamati kegiatan siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Dokumentasi yang dilakukan dengan foto-foto yang berkaitan dengan segala aspek pembentukan karakter siswa di madrasah tersebut. Maka peneliti akan menganalisa data dari hasil temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”. Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut menghasilkan beberapa data yang dapat dideskripsikan.

Berikut deskripsi data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung mengenai:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Perencanaan dalam mengelola pendidikan karakter pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan agar tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dapat terwujud secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah tentang apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter di madrasah. Kemudian beliau menjawab:⁵⁸

Agar siswa memiliki akhlak karimah/akhlak mulia yaitu segala ucapan, sikap, perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Berakhlakul karimah yaitu orang yang memiliki akhlak yang baik, baik kepada Allah *habluminalloh* dan baik kepada sesama *habluminannas*. *Habluminalloh* yaitu mempunyai keimanan yang bagus terutama dalam beribadah. Sedangkan *habluminannas* yaitu manusia sebagai wakil Allah menampilkan pribadi terbaik untuk memberi kemaslahatan bagi umat manusia terutama berbakti kepada orang tua, kemudian kepada gurunya, dan memberi manfaat kepada sesama manusia.

Menurut Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, menanggapi tentang tujuan diterapkannya pendidikan karakter di madrasah, bahwa:⁵⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sebagai manusia agar memiliki perilaku yang terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Selain itu bertujuan agar siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berpengetahuan, sehingga siap apabila terjun dalam masyarakat. Intinya siswa dibentuk menjadi orang yang baik yang dasarnya tentu nilai-nilai dalam al Qur'an dan hadist dan nilai-nilai kebaikan yang dipandang masyarakat baik yang tidak bertentangan dengan al

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

Qur'an. Bagaimana bersikap baik kepada orang tua, guru dan teman sebayanya.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Nurhayati selaku guru atau pendidik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, mengenai tujuan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut.⁶⁰

Siswa diharapkan menjadi anak yang memiliki tata krama atau sopan santun terhadap siapa saja terutama kepada orang tua dan para guru sebagai pengganti orang tua selama disekolah. Selain itu memiliki kepribadian yang baik dalam berperilaku baik kepada teman sebaya maupun orang yang lebih muda darinya, sehingga nantinya akan menjadi generasi bangsa yang siap terjun dalam masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung diharapkan dapat menjadi generasi bangsa yang tidak hanya unggul dalam prestasi namun juga memiliki akhlak yang mulia dan memiliki nilai-nilai kebaikan baik dalam beribadah, dan berperilaku di tengah masyarakat, serta bermanfaat bagi sesama. Hal tersebut dapat dilihat dari visi dan misi MTs Al-Huda Bandung Tulungagung bahwa MTs Al Huda Bandung Tulungagung memiliki visi yaitu mencentak generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi, sedangkan misi madrasah tersebut yaitu, berdakwah untuk ibadah, meneruskan aqidah ahlusunnah wa al jama'ah, dan melaksanakan pendidikan terpadu. Agar terwujudnya tujuan dari pendidikan karakter agar siswa berakhlak mulia juga dapat diketahui dari kegiatan belajar mengajar selama disekolah, yang mana seluruh tenaga pendidik saling bekerja sama membentuk akhlak yang baik kepada siswa. Hal tersebut dapat diamati dari kegiatan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

pembiasaan, ekstrakurikuler, dan pembelajaran yang selama ini sudah berjalan dengan baik. Keteladanan yang baik juga ditunjukkan oleh para pendidik dari cara berperilaku yang sopan, berbicara santun, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin.⁶¹

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat hasil wawancara dan obsevasi sebagai berikut:⁶²

Gambar 4.1



Keteladanan Guru dalam Mengikuti Upacara Bendera

Dari dokumentasi yang diambil peneliti, dapat diamati bahwa siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ditanamkan nilai-nilai disiplin dengan cara guru juga memberikan teladan yang baik terhadap siswa selain dengan melakukan kegiatan menyambut kedatangan siswa di depan gerbang para guru juga mengikuti kegiatan upacara bendera dengan tertib. Hal tersebut memberikan contoh kepada siswa agar datang kesekolah lebih pagi, bertanggungjawab terhadap tugas dan

⁶¹ Observasi pada tanggal 22 Agustus 2020, Pukul 08.00-08.30 WIB.

⁶² Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

megikuti upacara bendera dengan tertib. Sehingga nantinya membentuk kebiasaan dan karakter yang disiplin terhadap siswa.

Berkaitan dengan tujuan MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dengan menerapkan pendidikan karakter agar siswa berakhlak mulia, peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah mengenai bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Kemudian beliau menjawab:⁶³

Perencanaan dilakukan sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta ada dalam masing-masing mata pelajaran atau kurikulum yang mana di dalamnya ada nilai-nilai karakter. Jadi perencanaan dalam garis besarnya ada dalam akademik maupun non akademik, perencanaan tersebut dilaksanakan setiap menjelang ajaran baru. Bagian kesiswaan merencanakan pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan dimulai dari kehadiran siswa ada program senyum, sapa, salam, sopan, santun, kemudian berdo'a atau mengaji sebelum pembelajaran. Untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa dipetakan melalui bakat, minat dan prestasi. Jadi perencanaan dimulai dari pendanaan, program madrasah dan nilai-nilai karakter apa yang nantinya akan ditanamkan kepada siswa.

Menurut Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, menanggapi perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung sebagai berikut:⁶⁴

Perencanaan ada dalam kurikulum, sebagaimana saat ini menerapkan kurikulum yang berkarakter (K13) dan inti tujuan dari MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu membentuk anak yang berkarakter. Sehingga yang sudah berjalan sampai saat ini menjadi

⁶³ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

prioritas madrasah, mulai dari siswa disambut di depan gerbang oleh beberapa guru dan membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, santun kemudian langsung kemushola untuk membentuk akhlak dalam beribadah yaitu sholat dukha berjamaah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu yang mana terdapat pendidikan karakter dan mayoritas pembelajaran seperti mengaji al Qur'an, kitab kuning, dan sholawatan. hal tersebut tidak hanya bertujuan agar siswa bisa membaca atau mengaji tetapi juga memahami ilmunya agar berakhlak sesuai dengan ajaran-ajaran dalam al-Qur'an.

Ibu Nurhayati selaku guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung mengungkapkan hal yang sama terkait perencanaan dalam membentuk akhlakul karimah siswa, sebagai berikut:⁶⁵

Perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa ada dalam kurikulum yang mana dalam setiap pembelajaran terdapat nilai-nilai karakter seperti saat di kelas diajari tatakrama dan *tawadu'* terhadap guru. Berbagai usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mendidik siswa agar nantinya mempunyai karakter atau akhlak yang baik. Pihak sekolah memiliki program pembiasaan pagi seperti berdo'a, membaca surat yasin dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran, selain itu ada pembiasaan sholat dukha dan sholat dzuhur berjama'ah yang dijadwalkan secara bergiliran. Hal tersebut tentu dalam pantauan guru, sehingga guru saling bekerjasama dalam mewujudkan karakter siswa yang baik.

Dari hasil obsevasi peneliti tentang perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung sudah sangat baik, dilihat dari kurikulum yang dijalankan yaitu kurikulum 2013 yang mana bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global serta berkarakter. Sehingga penyusunan rencana pembelajaran yaitu silabus dan RPP dipastikan memasukkan muatan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

dari kegiatan pembelajaran dikelas, siswa dituntut untuk aktif dan kreatif saat pembelajaran, disisi lain juga menanamkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan tugas.

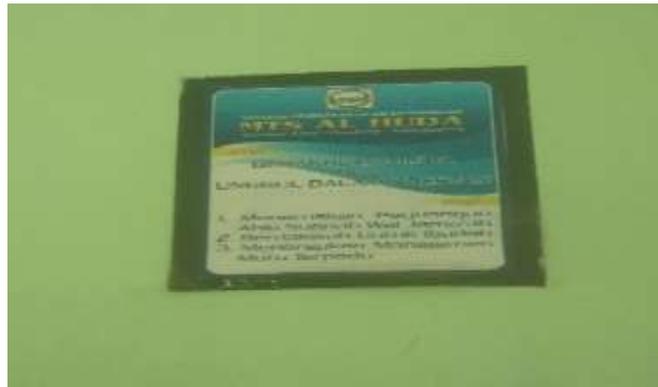
Perencanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan pengembangan diri. Hal tersebut dapat diamati dari perencanaan yang sudah berjalan dengan baik dari kegiatan pembiasaan atau budaya sekolah yang memuat pendidikan karakter terutama untuk membentuk siswa agar berakhlak mulia seperti membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, santun terhadap siapa saja. Kegiatan pembiasaan dalam bentuk keagamaan juga ditanamkan sebelum pembelajaran dengan berdo'a, mengaji, atau membaca surah yasin dan surat-surat pendek serta adanya sholat dukha dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu perencanaan juga terealisasikan dalam program ekstrakurikuler untuk menembangkan bakat, minat peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi perencanaan dimulai dari menyusun program madrasah, dan nilai-nilai karakter apa saja yang akan ditanamkan kepada siswa yang kemudian akan terlaksana melalui pembiasaan, keteladanan, pembelajaran di kelas, budaya madrasah, dan kegiatan pengembangan diri.⁶⁶

⁶⁶ Observasi pada tanggal 22 Agustus 2020, Pukul 08.00-08.30 WIB.

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai kesesuaian perencanaan pendidikan karakter dengan visi dan misi madrasah.⁶⁷

Gambar 4.2



Gambar Visi dan Misi Madrasah

Dari dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung selaras dengan visi madrasah yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi. Hal tersebut merupakan cita-cita dari madrasah yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan sehingga terwujudnya tujuan dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan pembudayaan sebagaimana peneliti menemukan slogan pembudayaan yang tertempel di lingkungan

⁶⁷ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

madrasah untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:⁶⁸

Gambar 4.3



Gambar Slogan Kebudayaan di Madrasah

Dari dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan dalam pembudayaan dan pembiasaan di madrasah. Dengan menempel slogan di lingkungan madrasah bertujuan untuk mengingatkan siswa agar membudayakan malu dalam berperilaku buruk misalnya, malu datang terlambat, berkelahi, berbohong, berkata jorok, mengganggu teman, mencuri, dan semua perbuatan buruk lainnya. Selain itu terdapat slogan untuk menanamkan 9K terhadap diri siswa yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan. Siswa juga diharuskan agar dapat membudayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan santun. Dengan demikian perencanaan pendidikan karakter siswa diharapkan dapat terealisasi, selain dari kinerja seluruh komponen pendidikan juga melalui penanaman nilai-nilai karakter yang baik melalui slogan-slogan di lingkungan madrasah

⁶⁸ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

sehingga siswa memiliki akhlak mulia yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan perencanaan yang dilakukan di MTs Al-Huda Bandung untuk membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia, peneliti bertanya lebih dalam kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah mengenai hal-hal apa saja yang dipersiapkan agar perencanaan manajemen pendidikan karakter dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Kemudian beliau menjawab:⁶⁹

Yang perlu dipersiapkan agar pendidikan karakter dapat terealisasi yaitu seluruh komponen sekolah, terutama mengoptimalkan peran guru. Guru tidak hanya sebagai teladan bagi siswa namun juga mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Guru nantinya akan mempersiapkan RPP yang dipastikan memasukkan muatan pendidikan karakter dan mengoptimalkan kegiatan pembiasaan dan pengembangan budi pekerti agar siswa berakhlak mulia.

Menurut Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, menanggapi tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan agar perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik dapat terlaksana dengan baik, bahwa:⁷⁰

Seluruh komponen sekolah yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan, baik dana, fasilitas sekolah, dan tenaga pendidik atau kependidikan. Terutama guru yang kompeten yang nantinya akan membimbing, mengarahkan dan menjadi teladan bagi perkembangan karakter peserta didik.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Nurhayati selaku guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan agar perencanaan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik, bahwa:⁷¹

Sekolah mempersiapkan fasilitas yang nantinya akan menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga perlu mempersiapkan dana yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan yang sudah direncanakan terutama dalam mengembangkan karakter peserta didik. Para guru juga dipersiapkan untuk membimbing peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti mengenai hal-hal yang dipersiapkan agar perencanaan manajemen pendidikan karakter terlaksana dengan baik yaitu tersedianya fasilitas untuk menunjang proses KBM seperti kurikulum yang sudah ada yaitu K13 yang materi pembelajarannya dipastikan dimasukkan muatan pendidikan karakter. MTs Al-Huda Bandung Tulungagung juga mempersiapkan pendidik yang kompeten atau ahli dalam bidangnya sebagaimana tugas guru yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, tidak sekedar fokus dalam segi akademis namun juga mengajarkan nilai-nilai moral yang baik serta menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa. MTs Al-Huda Bandung Tulungagung juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan diri siswa baik akademik maupun non akademik. Hal tersebut dapat diamati dari seluruh kegiatan yang sudah berjalan dengan baik. Seperti tersedianya mushola untuk kegiatan pembiasaan siswa dalam beribadah, ruang

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

kelas yang nyaman dan peralatan ekstrakurikuler untuk perkembangan bakat dan minat siswa.⁷²

Adapun dokumentasi yang ditemukan peneliti guna memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai hal-hal yang dipersiapkan MTs Al-Huda Bandung Tulungagung agar perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai berikut:⁷³

Gambar 4.4



Dewan Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Dari dokumentasi di atas menunjukkan para guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yang siap dalam menjunjung tinggi asas kasih sayang kepada siswa, demi menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang nyaman bagi siswa, serta dewan guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung juga mengutamakan profesionalitas dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa dengan mengajarkan sifat disiplin dan tanggungjawab kepada siswa, bukan hanya materi namun juga

⁷² Observasi pada tanggal 22 Agustus 2020, Pukul 08.00-08.30 WIB.

⁷³ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

motivasi harian yang disampaikan kepada siswa. Sehingga kelak siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung akan menjadi kader penerus bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Selain pendidik yang profesional MTs Al-Huda Bandung juga mempersiapkan fasilitas berupa sarana prasarana agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, misalnya mushola yang memadai untuk kegiatan pembiasaan siswa dalam beribadah. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai berikut.⁷⁴

Gambar 4.5



Mushola dan Tempat Wudhu

Dari dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan fasilitas yang dipersiapkan MTs Al-Huda Bandung Tulungagung berupa sarana dan prasarana agar siswa dapat melakukan kegiatan pembiasaan beribadah, seperti istighzah, sholat dukha berjamaah, dan sholat dzuhur berjamaah. Hal tersebut bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter

⁷⁴ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

kepada siswa dalam hal beribadah. Tersedianya sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga tujuan dari Pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Pengorganisasian manajemen pendidikan karakter siswa merupakan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar berakhlak mulia. Sehingga peneliti bertanya kepada Bapak Rohmad Zaini selaku kepala madrasah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tentang bagaimana pengorganisasian manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, dan beliau menjawab sebagai berikut:⁷⁵

Pertama kami mengadakan rapat pada awal tahun pelajaran untuk menyiapkan tim kecil ditigkat pimpinan seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, dan TU. Kemudian tim kecil tersebut membuat konsep dan dirapatkan dengan pihak yayasan mulai dari perencanaan, konsep pelaksanaan dan menampung masukan-masukan dari guru, komite, dan menampung pesan kesan dari wali murid. Setelah itu dibuat jadwal dengan para guru yaitu siapa saja yang akan menjadi petugas atau penanggung jawab dari setiap kegiatan atau program madrasah. Jadi setelah konsep perencanaan dibuat kemudian menentukan pelaksana/penanggungjawab setiap bidang, mulai dari pimpinan, dan guru-guru.

Kemudian Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan juga memperkuat pernyataan tersebut dengan menanggapi tentang

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

bagaimana pengorganisasian manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung sebagai berikut:⁷⁶

Ada tim kesiswaan dan kurikulum saling bekerjasama dalam menanamkan pendidikan karakter, baik dalam materi pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari. Dalam setiap kegiatan atau program madrasah akan ditentukan siapa saja yang menjadi pelaksana atau penanggung jawab, baik kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler ataupun pembelajaran di kelas sesuai dengan kualifikasi atau keahlian pendidik.

Kemudian Ibu Nurhayati selaku guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung memperkuat pernyataan tersebut dengan mengungkapkan hal yang sama bahwa:⁷⁷

Pengorganisasian yang dilakukan dengan membentuk tim kecil seperti waka kesiswaan dan waka kurikulum yang kemudian bekerja sama dalam menentukan kegiatan atau program madrasah yang nantinya dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa baik pembiasaan maupun ekstrakurikuler. Kemudian menentukan pelaksana yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi peneliti, pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen pendidikan karakter siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi madrasah bahwa setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rohmat Zaini selaku kepala sekolah ketika peneliti melakukan observasi bahwa pembagian guru dan karyawan dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas guru diikuti

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

seluruh guru dan karyawan pada awal tahun pelajaran. Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut yaitu tentang struktur organisasi, beban tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar, wali kelas, guru piket, dan pembagian tugas dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Seluruh pendidik saling bekerjasama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa dan saling bekerjasama bertanggung jawab menjalankan kegiatan yang telah direncanakan.⁷⁸

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat hasil wawancara dan obsevasi mengenai struktur organisasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung sebagai berikut:⁷⁹

Gambar 4.6



Struktur Organisasi MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Dari dokumentasi di atas menunjukkan struktur organisasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Pembuatan struktur organisasi menjadikan kepala madrasah dapat mengontrol kerja wakil dan guru, karena di dalam struktur organisasi tersebut telah dibuat tugas dan fungsi masing-masing jabatan. Kepala madrasah menekankan

⁷⁸ Observasi pada tanggal 24 Agustus 2020, pukul 08.30

⁷⁹ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

kedisiplinan dan tanggung jawab kepada personil madrasah agar tujuan dari setiap kegiatan dan program-program madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan adanya struktur organisasi madrasah dapat mempermudah jalannya proses pendidikan, sehingga setiap kegiatan terdapat penanggungjawabnya masing-masing.

Berkaitan dengan pengorganisasian yang dibuat MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, peneliti bertanya lebih dalam kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah mengenai bagaimana pembagian tugas guru dalam pembelajaran di kelas, dan beliau menjawab:⁸⁰

Pembagian tugas guru dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kualifikasi atau keahlian pendidik. Yang mana tugas utama guru adalah mendidik siswa sesuai materi pelajaran yang diberikan dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagai pendidik memiliki ilmu merupakan syarat utama bagi guru, yang nantinya dapat mengarahkan, dan membimbing siswa.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan, mengenai pembagian tugas guru dalam pembelajaran kelas, bahwa:⁸¹

Semua kegiatan atau program madrasah akan ditentukan siapa saja yang akan menjadi pelaksana atau penanggungjawab. Baik kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler maupun pembiasaan yang tentunya dibagi sesuai dengan kualifikasi atau keahlian pendidik. Sehingga diharapkan tujuan dari setiap program atau kegiatan madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

Ibu Nurhayati selaku guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, juga menungkapkan hal yang sama mengenai pembagian tugas guru dalam pembelajaran di kelas, bahwa:⁸²

Setiap guru atau pendidik itu akan diberikan tugas atau tanggungjawab masing-masing, yang tentunya sesuai dengan kualifikasi atau keahlian yang dimiliki masing-masing guru. Sehingga siswa dapat memahami tujuan dari pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi peneliti mengenai pembagian tugas guru dalam pembelajaran di kelas sudah sangat baik yaitu sesuai dengan kualifikasi atau keahlian pendidik. Hal tersebut dapat diamati dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas guru mampu menyampaikan materi dengan baik serta mampu menjadi fasilitator bagi siswa sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku siswa. Model pembelajaran juga disesuaikan dengan K-13 yaitu, mengamati, menanyai, memahami, berdiskusi, menarik kesimpulan, game, kuis dan lain-lain. Guru mengajar dengan menyajikan, menguraikan, dan memberi contoh disamping memberi latihan kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.⁸³

⁸² Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

⁸³ Obsevasi pada tanggal 24 Agustus 2020, pukul 08.30.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengambil dokumentasi guna memperkuat hasil wawancara dan observasi, sebagai berikut:⁸⁴

Gambar 4.7

DAFTAR NAMA GURU			
MADRASAH TSANAWIYAH AL HUDA BANDUNG			
No.	Nama/NIP	Pendidikan/ Jurusan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Drs. H. Masnun	S-1, PAI	Awaja
2	M. Fard Mawardi, M.Pd.I	S-2, PAI	Fiqh
3	Sujyat, S.Pd	S-1, Mik	Matematika
4	Drs. Nursalam	S-1, PAI	Ihs. Arab
5	Drs. Herjo Santoso	S-1, Kertakes	Kertakes
6	Drs. Masnun	S-1, Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
7	Drs. Samsul Hadi	S-1, PAI	Al Qur'an Hadits
8	Naeredin, S. Ag	S-1, PAI	Fiqh
9	Kusnanto, S. Pd	S-1, Matematika	Matematika
10	Dra. Suryatin	S-1, Matematika	Matematika
11	Siti Nuryah, S.Pd	S-1, PPKn	PKn
12	Bahardin, S. Pd	S-1, Biologi	Biologi

Daftar Guru dan Tugas Mengajar

Dari dokumentasi di atas dapat diamati daftar guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dalam pembagian tugas mengajar dibuat sesuai dengan kualifikasi atau dipastikan mampu/ahli sesuai dengan pembelajaran yang diembannya. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya pendidik yang kompeten dan ahli dalam bidangnya diharapkan mampu menjadi fasilitas bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan tugas guru dalam pembelajaran di kelas peneliti mengambil dokumentasi yang memperkuat pernyataan di atas, sebagai berikut:⁸⁵

⁸⁴ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

⁸⁵ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

Gambar 4.8**Kegiatan Diskusi dan Praktik Siswa**

Dari dokumentasi di atas dapat diamati kemampuan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik untuk mengembangkan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku siswa. Berbagai model pembelajaran dilakukan seperti, mengamati, menanyai, memahami, berdiskusi, menarik kesimpulan, game, kuis dan lain-lain. Hal tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dari kegiatan tersebut siswa dapat aktif dan mandiri dalam mengembangkan aspek keterampilan, aspek sikap, pengetahuan, dan perilaku.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisasian manajemen pendidikan karakter siswa agar berakhlak mulia, peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah tentang bagaimana pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan, dan beliau menjawab:⁸⁶

Terkait pembentukan karakter dalam keagamaan ada program ekstrakurikuler seperti sholawat, Qiro'ah, kaligrafi, yang

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

pembinanya sebagian bekerjasama dengan pihak luar madrasah misalnya dengan kiyai atau ustad-ustadzah. Sedangkan kegiatan pembiasaan misalnya, terkait pembiasaan sholat dukha akan ditentukan siapa yang menjadi imam dan koordinatonya, dan pembiasaan menerima siswa didepan gerbang yaitu program 5S akan ada guru piket yang bertanggung jawab.

Sependapat dengan Bapak Rohmat Zaini, Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan juga menambahkan bahwa:⁸⁷

Kegiatan ekstrakurikuler bekerjasama dengan kiyai atau ustad yang dapat memberikan nilai-nilai karakter yang baik dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji kitab kuning, qiro'ah, sholawat dll. Sedangkan untuk kegiatan pembiasaan ada jadwal yang dibuat untuk guru dan karyawan sebagai penanggungjawab dalam setiap kegiatan pembiasaan secara bergantian. Misalnya, menyambut kedatangan siswa di depan gerbang, menjadi imam sholat dukha/sholat dzuhur.

Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Nurhayati selaku guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, dengan jawaban beliau yaitu:⁸⁸

Guru pembina ekstrakurikuler ditunjuk oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan/melihat kemampuannya dalam membina kegiatan ekstrakurikuler, namun sebagian juga bekerjasama dengan ustad-ustadzah dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti qiro'ah, dan mengaji kitab kuning. Sedangkan untuk kegiatan pembiasaan dibuat jadwal khusus untuk guru dan karyawan sebagai penanggungjawab yang dilakukan bergantian sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh bahwa agar kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan berjalan dengan baik, maka ditunjuk guru atau pembina sebagai penanggungjawab. Penanggungjawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dipilih oleh kepala madrasah dengan mempertimbangkan atau melihat kemampuan guru dalam memberi pengarahan dan membina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka kesiswaan pada, tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

tententu. Selain itu pihak madrasah juga bekerjasama dengan ustad/ustadzah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan seperti tilawah, qiro'ah, kajian kitab kuning, kaligrafi dll.

Sedangkan kegiatan pembiasaan dilakukan oleh guru dan karyawan sebagai penanggungjawab secara bergantian. Ada jadwal yang dibuat khusus untuk guru dan karyawan untuk mengkoordinir setiap kegiatan pembiasaan agar berjalan dengan baik. Sehingga semua kegiatan atau program madrasah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan terutama membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia.⁸⁹

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu:⁹⁰

Gambar 4.9

DAFTAR NAMA GURU EKSTRAKURIKULER MADRASAH TSANAWIYAH AL HUDA BANDUNG		
No	Nama/NIP	Mengajar Mata Pelajaran
1	Muntoho	Guru Ekstra
2	Khoirudin	Guru Ekstra
3	Imani Asnawi	Guru Ekstra
4	Baqotul Husyali	Guru Ekstra
5	Abib Roudhotul Alamin	Guru Ekstra
6	Karyadi	Guru Ekstra
7	Nurhidayati, S.Pd. I	Guru Ekstra
8	A. Mudawani	Guru Ekstra Kaligrafi
9	Savali	Guru Ekstra Qiro'at

Daftar Guru Ekstrakurikuler

Dari dokumentasi diatas dapat diamati beberapa daftar guru yang bertugas dalam giatan ekstrakurikuler. Agar pelaksanaan kegiatan

⁸⁹ Obsevasi pada tanggal 24 Agustus 2020, pukul 08.30.

⁹⁰ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik diperlukan guru pembina ekstrakurikuler. Dengan adanya pembina ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadi fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu pembentukan karakter peserta didik tidak hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler namun juga melalui kegiatan pembiasaan. Berikut dokumentasi yang diperoleh peneliti, yang berkaitan tentang kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa dan guru sebagai penanggungjawabnya:⁹¹

Gambar 4.10



Tugas Guru dalam Pembiasaan

Dari dokumentasi di atas menunjukkan kegiatan pembiasaan setiap pagi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, yaitu guru menyambut kedatangan siswa didepan gerbang dan membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Guru yang bertugas menyambut kedatangan siswa tersebut adalah guru piket yang bertanggungjawab sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Hal ini memberikan teladan

⁹¹ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

yang baik bagi siswa untuk berangkat lebih pagi, menghormati guru, dan tertib dalam perilaku maupun berpenampilan.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Pembentukan karakter siswa merupakan tujuan yang luar biasa dari sistem pendidikan. Membina watak siswa merupakan tugas pendidik agar siswa mempunyai kehormatan diri, pandai, terampil, jujur, mengetahui kemampuan dan batas kemampuannya dan memiliki semua nilai-nilai kebaikan yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Berhubungan dengan hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah tentang apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, dan beliau menjawab sebagai berikut:⁹²

Ada 5 pilar karakter sukses yang kami tanamkan kepada peserta didik dan nilai-nilai karakter selanjutnya merupakan pengembangan dari 5 pilar tersebut. Pertama keihlasan, orang yang iklas akan melaksanakan segala sesuatu karena Alloh, dan akan mampu menyelesaikan hal-hal yang sulit. Dengan ihklas orang akan menjadi berani, percaya diri, teguh pendirian dan tidak takut resiko. Kedua jujur, seseorang yang jujur akan dipercaya orang lain sehingga dia akan menjadi orang yang menepati janji, adil, tidak berbohong, dan tidak curang. Ketiga disiplin, orang yang disiplin akan menempatkan sesuatu pada tempatnya dan taat pada aturan. Keempat kreatif, seseorang yang kreatif akan memberikan motivasi untuk dirinya sendiri dan orang lain. Kelima berdo'a atau bersyukur, bahwa segala apa yang kita miliki dan kita lakukan merupakan nikmat dari Alloh dan akan kita persembahkan kepada Alloh, sehingga akan menjadikan pribadi yang tidak mudah menyerah dan tidak mudah mengeluh, serta melakukan yang terbaik dalam semua hal.

⁹² Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan bahwa:⁹³

Yang kami tekankan yaitu kedisiplinan, sehingga siswa nantinya akan terbiasa terutama dalam beribadah, dan menanamkan nilai kejujuran, taat pada aturan, dan ikhlas. Siswa diajarkan untuk berbakti kepada orang tua, dan memiliki sopan santun terhadap guru.

Hal tersebut senada dengan jawaban Ibu Nurhayati selaku guru, bahwa:⁹⁴

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa diantaranya yaitu kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, ikhlas dan semua nilai-nilai kebaikan yang nantinya akan berguna bagi kehidupan peserta didik ketika terjun dalam masyarakat terutama dalam hal beribadah.

Dari hasil observasi peneliti nilai-nilai karakter yang baik yang ditanamkan kepada peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dilakukan melalui kegiatan dan program-program madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran siswa yang tepat waktu, rutin melaksanakan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran, mengikuti upacara bendera dengan tertib, dan memiliki sopan santun dalam bersikap dan berbicara kepada guru. Sehingga karakter siswa dapat diamati melalui perilaku yang ditunjukkan setiap hari di sekolah baik kepada teman, dan kepada guru, serta tanggungjawabnya terhadap kegiatan di madrasah⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

⁹⁵ Obsevasi pada tanggal 24 Agustus 2020 pukul 07.30-08.00 WIB.

.Dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:⁹⁶

Gambar 4.11



Pembentukan Karakter Disiplin Kegiatan Upacara Bendera

Dari dokumentasi tersebut peneliti dapat mengamati pembentukan nilai-nilai karakter salah satunya kedisiplinan yang dilakukan melalui kegiatan upacara bendera di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Siswa juga ditanamkan nilai-nilai bertanggungjawab pada tugasnya masing-masing. Sehingga pembentukan nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan-kegiatan siswa dan program-program madrasah. Dari kegiatan tersebut dapat diamati siswa mampu menjalankan tugasnya dengan tertib, sehingga menumbuhkan karakter yang disiplin.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, yaitu dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah, upaya apa yang dilakukan

⁹⁶ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, 2020

untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa, dan beliau menjawab sebagai berikut:⁹⁷

Mengembangkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa dimulai dari proses belajar mengajar di kelas, kemudian adanya kegiatan pembiasaan dan pembudayaan seperti program 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, serta pembiasaan sholat dukha dan sholat dzuhur berjamaah. Selanjutnya nilai-nilai karakter dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ada pramuka, sholat, Qiro'ah, dan mengaji kitab kuning.

Kemudian Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung menambahkan jawaban yaitu:⁹⁸

Pengembangan nilai-nilai karakter siswa agar berakhlak mulia dilakukan di lingkungan madrasah seperti adanya kegiatan pembiasaan penyambutan siswa di depan gerbang, sholat dukha dan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu ada kegiatan jum'at beramal yang dilakukan setiap hari jum'at yang akan diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Kemudian Ibu Nurhayati selaku guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung mengungkapkan hal yang sama terkait pelaksanaan pembentukan karakter siswa agar berakhlak mulia sebagai berikut:⁹⁹

Upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa seperti menyediakan pondok pesantren, hal tersebut sudah berjalan dengan baik. Kemudian menyediakan program ekstrakurikuler seperti amsilati atau baca kitab, tartil, Qiro'ah, orgen, rebana, pramuka, pidato dan drumband.

Dari hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu pihak madrasah berupaya

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui kegiatan, program-program madrasah, pembiasaan dan pembudayaan serta menyediakan pondok pesantren di lingkungan sekitar madrasah. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan 5 induk dari semua karakter yaitu keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, kreatifitas dan berdo'a (bersyukur) hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah ketika peneliti melakukan observasi, menurut beliau nilai-nilai karakter kebaikan yang lainnya merupakan pengembangan dari 5 induk karakter tersebut. Seseorang yang memiliki karakter keikhlasan akan mampu menyelesaikan hal-hal yang sulit, tidak takut pada resiko, dan menjadi pribadi yang percaya diri, berani, sabar dan teguh pendirian karena saat ikhlas seseorang bersandar pada energi yang tak terbatas yaitu Alloh SWT. Kemudian seseorang yang memiliki karakter jujur baik dengan sesama manusia dan kepada Alloh akan menjadikan dirinya dipercaya orang lain. Sifat jujur akan menjadikan pribadi yang adil, menepati janji, tidak berbohong dan tidak curang. Selanjutnya karakter disiplin, seseorang yang disiplin akan meletakkan sesuatu pada tempatnya dan mentaati peraturan. Kemudian karakter kreatif, seseorang yang kreatif akan mampu memberikan motivasi untuk dirinya sendiri dan orang lain sehingga tidak akan mudah menyerah dan tidak akan mudah bosan dalam melakukan suatu hal. Selanjutnya menanamkan nilai karakter bersyukur atau selalu berdo'a sebagaimana segala sesuatu yang ada di alam semesta ini merupakan milik Alloh dan akan kembali kepada Alloh.

Nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan atau dikembangkan melalui kegiatan dan program-program madrasah, baik pembelajaran di kelas, pembiasaan dan pembudayaan serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa disesuaikan dengan kurikulum yang ada yaitu K13. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain menanamkan karakter sopan santun dan tawadhu' terhadap guru di kelas, dalam kegiatan belajar mengajar siswa ditanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kreatifitas, kerjasama, kerja keras, dan memiliki rasa ingin tahu.

Kegiatan pembiasaan seperti penyambutan siswa di depan gerbang oleh guru piket dan membudayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan santun, kemudian berdo'a dan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta pembiasaan sholat dukha dan sholat dzuhur berjama'ah.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa beberapa diantaranya yaitu qiro'ah, sholawat, pidato, pramuka, drumband, kaligrafi, futsal, dll.

Selain dari kegiatan-kegiatan tersebut guru juga memberi keteladanan bagi siswa. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya

seperti kedisiplinan mentaati peraturan, berpakaian rapi, berperilaku santun dan berkata sopan.¹⁰⁰

Jadi nilai-nilai karakter peserta didik ditanamkan dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan di madrasah serta merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dalam perkembangan karakter peserta didik.

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat hasil wawancara dan observasi terkait pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung sebagai berikut:¹⁰¹

Gambar 4.12



Foto Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai-nilai karakter siswa dapat ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar, sebagaimana MTs Al-Huda Bandung Tulungagung menerapkan kurikulum 2013, yang mana bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 07.15-08.00 WIB.

¹⁰¹ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020

menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global serta berkarakter.

Selain dari kegiatan pembelajaran, penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat pernyataan tersebut, sebagai berikut:¹⁰²

Gambar 4.13



Pembiasaan Berdo'a dan Mengaji Sebelum KBM

Dari dokumentasi di atas dapat dilihat penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan berdo'a dan mengaji sebelum kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan 30 menit sebelum pembelajaran. Siswa berdo'a bersama kemudian membaca surat yasin, dan surat-surat pendek dan dilanjutkan membaca vocab apabila masih ada waktu sebelum pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan tersebut yaitu, membentuk karakter religius, jujur, disiplin, dan meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an.

¹⁰² Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020

Pembiasaan sholat dukha dan sholat dzuhur berjamaah juga di tanamkan kepada siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan hal tersebut, sebagai berikut:¹⁰³

Gambar 4.14



Pembiasaan Sholat Dukha Berjamaah

Dari dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai karakter di MTs A-Huda Bandung dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sholat dukha berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran dengan cara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pihak madrasah. Sholat dukha akan membiasakan dan memberi nilai atau makna bagi kehidupan peserta didik. Hal ini karena kebiasaan sholat dukha memberi pengaruh yang positif terhadap ketekunan siswa. Siswa diharapkan akan semakin tekun berusaha dan giat dalam belajar hal ini karena sholat dukha merupakan bentuk permintaan kepada Alloh SWT agar dimudahkan dalam segala urusan.

¹⁰³ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

Selain dari kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan nilai-nilai karakter ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu pramuka. Adapun dokumentasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diperoleh peneliti sebagai berikut:¹⁰⁴

Gambar 4.15



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan nilai-nilai karakter siswa yaitu kegiatan pramuka. Kegiatan ini dapat mengembangkan diri siswa yang meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik baik individu maupaun sebagai anggota masyarakat. Sehingga nilai-nilai karakter yang dapat di tanamkan kepada siswa yaitu, karakter disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

¹⁰⁴ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

Selain dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa berakhlakul karimah beberapa diantaranya yaitu, qiro'ah, kajian kitab, dan sholawat. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut.¹⁰⁵

Gambar 4.16



Kegiatan Mengaji Kitab Kuning

Dokumentasi di atas menunjukkan kegiatan keagamaan yaitu mengaji kitab kuning. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa memiliki karakter yang *religius*, memahami ajaran-ajaran dalam agama islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.

Kegiatan ekstrakurikuler lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter mengenai keagamaan yaitu membuat kaligrafi. Adapun

¹⁰⁵ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020

dokumentasi mengenai kegiatan untuk memperkuat pernyataan tersebut, sebagai berikut:¹⁰⁶

Gambar 4.17



Kegiatan Membuat Kaligrafi

Gambar di atas menunjukkan kegiatan membuat kaligrafi yaitu melukis huruf atau ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dari kegiatan tersebut siswa dapat memahami ayat-ayat dalam al Qur'an dan belajar atau melatih kemampuan siswa dalam menulis huruf atau ayat dalam al-Qur'an.

Dari dokumentasi yang diperoleh peneliti di atas menunjukkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti mengaji kitab kuning, dan membuat kaligrafi. Hal tersebut sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa agar berakhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan iman dan takwa siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Sehingga nilai-nilai karakter

¹⁰⁶ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020

yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu religius, komunikatif, rasa ingin tahu dan kerja keras.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah tentang bagaimana peran guru/karyawan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa, dan beliau menjawab:¹⁰⁷

Guru, karyawan (staff) berperan sebagai pendamping, pendidik, sekaligus pemimpin dalam mengarahkan peserta didik. Seluruh staff harus menjalankan fungsinya dalam membentuk karakter siswa.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan, bahwa:¹⁰⁸

Dalam membentuk karakter peserta didik guru dan karyawan saling bekerja sama baik dalam mendidik, memberi pengarahan dan memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Ibu Nurhayati selaku guru menambahkan tentang peran guru/karyawan dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa, bahwa:¹⁰⁹

Kami sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Tentunya sebagai pendidik kami tetap mendampingi dan mengarahkan hal-hal yang baik kepada siswa.

Dari hasil observasi peneliti MTs Al-Huda Bandung Tulungagung telah mempersiapkan pendidik yang kompeten atau ahli dalam bidangnya sebagaimana tugas guru yang berperan besar dalam

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, baik dalam segi akademis dan mengajarkan nilai-nilai moral yang baik serta menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Hal tersebut dapat diamati dari peran guru baik dalam proses pembelajaran di kelas, maupun kegiatan pembiasaan sehari-hari. Guru dan karyawan saling bekerjasama dalam mendidik, mengarahkan, mendampingi dan memberikan teladan/contoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa.¹¹⁰

Adapun dokumentasi guna memperkuat hasil wawancara dan observasi tentang peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa sebagai berikut:¹¹¹

Gambar 4.18



Guru dalam Mendampingi Siswa Belajar

Dari dokumentasi diatas dapat diamati tugas guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Guru menjadi fasilitator yang memberikan arahan, dan bimbingan sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan. Dengan adanya guru yang kompeten

¹¹⁰Observasi pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 07.15-08.00 WIB

¹¹¹ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020

diharapkan tujuan dari Pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakuk Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Pengawasan atau evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan, melalui pengawasan tersebut dapat diketahui sejauh mana kesuksesan penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah tentang bagaimana pengawasan atau evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dan beliau menjawab sebagai berikut:¹¹²

Evaluasi secara akademik dengan adanya ujian semester untuk mengukur kemampuan siswa pada semua materi. kemudian melakukan pengamatan atau observasi dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan madrasah, yang berkaitan dengan karakter peserta didik baik sikap, ucapan, dan perilakunya terhadap guru dan teman sebaya. Selain itu evaluasi dilakukan dengan melihat catatan penanggung jawab setiap kegiatan, dan rekaman BK.

Kemudian Ibu Nurhayati selaku guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung juga memperkuat pernyataan tersebut dengan mengatakan hal yang sama bahwa:¹¹³

Pengawasan dalam pendidikan karakter dilakukan dengan cara memantau seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik. Sehingga guru perlu berteman dan mengajak siswa berbicara untuk melihat tatakrama atau sopan santun yang tertanam dalam diri siswa. Selain

¹¹² Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

itu dengan melihat perkembangan dari pembiasaan siswa sudah terlaksana dengan baik atau belum dan dengan melihat catatan BK tentang adanya pelanggaran-pengaran yang dilakukan siswa.

Hal tersebut juga di tuturkan oleh Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan bahwa:¹¹⁴

Dalam mengawasi perkembangan pendidikan karakter siswa dengan mengamati perilaku siswa sehari-hari, dan ada penilaian yang mencakup semua materi sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu melihat catatan dari BK mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan memberikan hukuman sesuai tata tertib madrasah. Para guru melakukan rapat rutin setiap satu semester untuk mengetahui perkembangan pendidikan karakter siswa.

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa Pengawasan atau evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dilakukan dengan cara mengawasi atau observasi secara langsung seluruh kegiatan siswa di madrasah mulai dari pembelajaran di kelas, pembiasaan sehari-hari, serta mengamati tatakrama dan sopan santun siswa terhadap guru. Dalam menilai pendidikan karakter siswa sering kali disampaikan dalam kegiatan upacara bendera atau tausiah pagi setelah sholat dukha berjamaah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk bersikap lebih baik lagi dan lebih mendisiplinkan diri.

Selain itu evaluasi dilakukan dengan melihat hasil laporan atau catatan dari setiap penanggung jawab kegiatan di madrasah. Sehingga

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

dapat diketahui perkembangan karakter yang sudah tercapai dan belum tercapai, kemudian guru dapat menentukan tindakan selanjutnya.¹¹⁵

Evaluasi juga dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap satu semester. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat hasil wawancara dan observasi, sebagai berikut:¹¹⁶

Gambar 4. 19



Kegiatan Rapat Guru

Dari dokumentasi di atas menunjukkan evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat yang membahas tentang perkembangan karakter peserta didik, dan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai serta solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dengan adanya rapat rutin pihak madrasah dapat mengetahui sejauh mana tujuan Pendidikan telah tercapai dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi serta solusi apa saja yang dapat dilakukan.

¹¹⁵ Observasi pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 07.15-08.00 WIB.

¹¹⁶ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

Untuk mengetahui lebih jauh peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah tentang kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan bagaimana solusi yang dilakukan. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:¹¹⁷

Kendala yang ada dalam membentuk akhlakul karimah siswa seperti keterbatasan waktu. Pendidik hanya dapat berinteraksi dan mengawasi perkembangan karakter siswa ketika berada di madrasah. Kemudian pengaruh iptek selain memberikan dampak yang positif namun juga dapat memberikan dampak yang negatif. Selain itu pengaruh budaya yang semakin maju dapat menghilangkan nilai budaya lokal dalam jiwa remaja seperti menghormati orang tua atau kebiasaan memberi salam kepada orang tua. Selain itu pengaruh lingkungan atau pergaulan yang kurang baik dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Solusi yang dilakukan yaitu terus mengawasi perkembangan karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, dan bekerjasama dengan wali murid untuk terus memantau siswa.

Menurut Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, menanggapi tentang kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlakul karimah siswa serta solusi yang dilakukan pihak madrasah sebagai berikut:¹¹⁸

Kendala yang dihadapi yang paling utama yaitu terbatasnya waktu dalam mendidik siswa di madrasah, kemudian lingkungan bermain anak yang kurang baik serta kurangnya perhatian dari orang tua siswa sehingga menjadi kendala dalam pembentukan karakter yang baik. Upaya yang dilakukan pihak madrasah yaitu BK terus melakukan konsultasi kepada wali murid untuk memantau perilaku siswa.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB.

Sedangkan menurut Ibu Nurhayati selaku guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, menanggapi tentang kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan solusi yang dilakukan pihak madrasah sebagai berikut:¹¹⁹

Kendala selalu ada terutama mengenai kedisiplinan siswa sering kali siswa datang terlambat. Solusi yang dapat dilakukan pihak madrasah yaitu dengan memperingatkan, mendampingi dan mengarahkan supaya tidak mengulangi dalam melanggar tata tertib madrasah. Selain itu untuk pembiasaan membaca surat yasin bagi anak kelas 1 masih banyak yang belum hafal, sehingga solusinya memperbolehkan melihat atau membaca al-Qur'an. Kendala yang lain tentang pergaulan atau lingkungan bermain siswa, sehingga pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk terus memantau perilaku siswa.

Dari hasil observasi peneliti mengenai kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu terbatasnya waktu dalam mendidik siswa di madrasah, sehingga guru tidak dapat memantau perilaku siswa di lingkungan luar sekolah. Selain itu lingkungan bermain siswa yang kurang baik dapat memberikan dampak yang tidak baik pula pada anak. Perkembangan budaya dapat menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa, misalnya luntarnya nilai-nilai kesopanan terhadap guru ataupun orang tua. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan juga menjadi kendala, seringkali siswa datang terlambat dan absen dalam kelas.

Solusi yang dilakukan pihak sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah saat peneliti melakukan observasi,

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

yaitu dengan terus mengawasi perilaku siswa, memberi teguran, bimbingan dan arahan ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah serta memberikan hukuman bila diperlukan. Pihak BK terus berkonsultasi dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dengan mendatangi rumah siswa tersebut terutama siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti sering absen dalam kelas ataupun datang terlambat.¹²⁰

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat hasil wawancara dan observasi terkait pengawasan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut.¹²¹

Gambar 4.20



Pengawasan Guru dalam Pembelajaran di Kelas

Dari dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa salah satu upaya guru dalam melakukan evaluasi yaitu dengan mengamati atau melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran siswa. Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan oleh guru mata

¹²⁰ Observasi pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.00-10.30 WIB.

¹²¹ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020.

pelajaran. Guru memegang peran penting terutama mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa telah dilakukan dan diupayakan dengan baik, sehingga berkaitan dengan hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, tentang prestasi apa saja yang telah diraih oleh peserta didik dan bagaimana dampak yang diperoleh dari pengelolaan pendidikan karakter siswa baik terhadap guru maupun terhadap sekolah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:¹²²

Ada berbagai macam prestasi yang diperoleh peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut berpengaruh terhadap nama baik sekolah, sehingga masyarakat semakin percaya kepada pihak sekolah dalam mendidik putra, dan putri mereka. Dari pengelolaan pendidikan karakter yang baik juga dirasakan dampak yang positif dari peserta didik dalam berperilaku dan bertutur kata yang baik terutama kepada guru dilingkungan sekolah.

Bapak Samsul Hadi selaku waka kesiswaan juga menambahkan mengenai prestasi yang diperoleh peserta didik dan dampak yang diperoleh dari pengelolaan pendidikan karakter siswa, sebagai berikut:¹²³

¹²² Wawancara dengan Bapak Rohmat Zaini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.30-12.00 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 08.00-09.45 WIB

Prestasi peserta didik ada berbagai macam, dari tingkat regional maupun tingkat nasional. Dalam tingkat regional misalnya juara 1 lampiom pramuka se-jawa madura, juara 1 lug turnamen drumband, juara 2 olimpiade ITS, dan masih banyak lagi. Sehingga dari prestasi peserta didik tersebut harapan madrasah dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi dapat terwujud. Selain itu karakter positif peserta didik semakin meningkat selain berperilaku baik disekolah juga mendapat pandangan positif dari masyarakat. Sehingga masyarakat semakin mempercayakan pihak sekolah dalam mendidik putra dan putri mereka.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Nurhayati selaku guru di MTs

Al-Huda Bandung Tulungagung, bahwa:¹²⁴

Peserta didik banyak menyangang prestasi dari tingkat regional maupun tingkat nasional. Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap pihak sekolah dimata masyarakat. Selain itu pihak sekolah yang menjalankan pendidikan karakter agar siswa berakhlak mulia, juga merasakan dampak yang positif, hal tersebut diamati dari perilaku siswa yang berperilaku baik atau sopan dan santun dalam berbicara.

Dari hasil observasi peneliti mengenai prestasi yang diperoleh peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu ada berbagai macam penghargaan atau piala di sekolah yang menunjukkan selain berakhlak mulia siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung juga berprestasi. Adapun beberapa prestasi yang diperoleh yaitu juara 1 lampion pramuka sejawa madura (2014), juara 1 lug tournament drumband (2012), juara 1 colour guard tournament drumband (2012), juara 1 giptapati tournament drumband (2012), juara 1 general efek tournament drumband (2012), juara 2 olimpiade ITS (2012), juara 2 olimpiade bahasa inggris (2011). Selain itu prestasi yang diraih yaitu menjadi finalis olimpiade matematika PASIAD (2014) dan 10 besar

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2020, Pukul 09.15-10.00 WIB.

australian mathematic competition (2011). Dari berbagai prestasi yang diperoleh peserta didik tersebut memberikan dampak yang positif dimata masyarakat dan menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus mencetak generasi bangsa yang berprestasi. Selain itu dengan adanya pengelolaan pendidikan karakter yang baik juga memberikan dampak yang positif bagi siswa sendiri, guru dan masyarakat yang berinteraksi dengan peserta didik. Hal tersebut dapat diamati dari perilaku siswa yang sopan dan bertutur kata yang santun selain dalam lingkungan sekolah juga dalam lingkungan masyarakat.¹²⁵

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti guna memperkuat hasil wawancara dan observasi di atas sebagai berikut.¹²⁶

Gambar 4.21



Prestasi Siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Dari dokumentasi di atas menunjukkan beberapa prestasi yang diperoleh peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Sehingga siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung selain dibentuk agar berakhlak mulia juga unggul dalam prestasi.

¹²⁵ Observasi pada tanggal 07 September 2020, pukul 10.00-10.30 WIB.

¹²⁶ Dokumentasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, Tahun 2020

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa:

- a. perencanaan pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu dilakukan sesuai dengan tujuan/sasaran yang hendak dicapai yaitu tidak hanya membentuk generasi bangsa yang unggul dalam prestasi namun juga berakhlak mulia.
- b. Perencanaan pendidikan karakter selaras dengan visi dan misi madrasah. Adapun visi dari MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.
- c. Siswa diharapkan memiliki akhlak karimah/akhlak mulia yaitu segala ucapan, sikap, perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan kurikulum 2013 yang mana bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global serta berkarakter. Sehingga

- penyusunan rencana pembelajaran yaitu silabus atau RPP dipastikan memasukkan muatan pendidikan karakter.
- e. Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yaitu waka kesiswaan merencanakan pembentukan karakter siswa agar berakhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Membudayakan malu dalam berperilaku buruk misalnya, datang terlambat, berkelahi, berbohong, berkata jorok, dll. Menanamkan 9K terhadap diri siswa yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan. Siswa juga diharuskan dapat membudayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan santun. Kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin siswa yaitu sholat dukha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca do'a, surat yasin dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran, dan kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin.
 - f. Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. yaitu, palang merah remaja (PMR), pramuka, drumbend, kaligrafi, qiro'ah, sholawat, mengaji kitab kuning, pidato.
 - g. Agar perencanaan tersebut dapat terealisasi pihak sekolah mempersiapkan pendidik yang kompeten dan siap dalam membina, dan mengarahkan siswa agar tujuan pendidikan dapat terwujud.
 - h. Pihak sekolah mempersiapkan atau menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna kelancaran proses pendidikan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Pengorganisasian dilakukan melalui rapat pembagian tugas guru diikuti seluruh guru dan karyawan pada awal tahun ajaran baru. Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut yaitu tentang struktur organisasi, beban tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar, wali kelas, guru piket, dan pembagian tugas dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Adapun pembagian tugas pendidik dalam manajemen pendidikan karakter siswa sebagai berikut:

- a. Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki guru tersebut, diharapkan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang ditargetkan dan menginternalisasi nilai-nilai dalam berperilaku.
- b. Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan dilakukan oleh guru yang sudah dijadwalkan sebagai guru piket sehingga kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dapat berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembina atau guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk memberi pengarahan kepada siswa sesuai dengan bidang atau keahliannya, serta ada kerja sama dengan kiyai atau ustad untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan.

3. Pelaksanaan Pendidikan karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Penanaman nilai-nilai karakter siswa agar berakhlak mulia dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan madrasah yaitu:

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu kurikulum 2013, yang mana bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global.
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yaitu menanamkan 9K terhadap diri siswa yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan. Selain itu siswa diharuskan membudayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan santun. Sedangkan kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin siswa yaitu sholat dukha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca do'a, surat yasin dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran, dan kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin.
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut yaitu, kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR), pramuka, drumbend, kaligrafi, qiro'ah, sholawat, mengaji kitab kuning, pidato, dll.

- d. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui keteladanan Guru. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya seperti kedisiplinan mentaati peraturan, berpakaian rapi, berperilaku sopan dan berkata santun.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

- a. Pengawasan atau evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap satu semester yang membahas tentang perkembangan karakter peserta didik dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku siswa yang melanggar tata tertib madrasah.
- b. Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran. Guru memegang peran penting terutama mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa.
- c. Pengawasan atau evaluasi dilakukan dengan melihat hasil laporan atau catatan dari setiap penanggung jawab kegiatan di madrasah baik kegiatan pembiasaan dan budaya maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat diketahui perkembangan karakter yang sudah tercapai dan belum tercapai, kemudian guru dapat menentukan tindakan selanjutnya.

- d. Beberapa kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa agar berakhlak mulia di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung:
- Terbatasnya waktu dalam mendidik siswa di madrasah.
 - Lingkungan bermain siswa yang kurang baik dapat memberikan dampak yang tidak baik pula pada anak.
 - Perkembangan budaya dan IPTEK juga dapat menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa, misalnya lunturnya nilai-nilai kesopanan terhadap guru ataupun orang tua.
 - Kurangnya kesadaran siswa untuk besikap disiplin dan mentaati tata tertib madrasah seperti masih membawa hp ke sekolah, datang terlambat dan absen dalam kelas.
- e. Dari kendala di atas Solusi yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan terus mengawasi perilaku siswa, memberi teguran, bimbingan dan arahan ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Kemudian pihak BK terus berkonsultasi dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dengan mendatangi rumah siswa tersebut terutama siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib di madrasah.

C. Analisis Penelitian

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, peneliti memberikan analisis secara sederhana sehingga dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

perencanaan merupakan proses penyusunan atau penetapan “peta kerja” organisasi dalam menentukan tindakan, kebijaksanaan, metode, cara, yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebagaimana tujuan dari diterapkannya Pendidikan karakter di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu membentuk siswa agar berakhlak mulia. Akhlak karimah/akhlak mulia ialah segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam.

Perencanaan pendidikan karakter di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung di rancang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Sebagaimana visi madrasah yaitu mencentak generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi, sedangkan misi madrasah tersebut yaitu, berdakwah untuk ibadah, meneruskan aqidah ahlusunnah wa al jama’ah, dan melaksanakan pendidikan terpadu. Kurikulum yang digunakan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung adalah kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global serta berkarakter. Nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan kepada siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu, iktlas, jujur, disiplin, kreatif, dan bersyukur. Perencanaan pendidikan karakter dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter tersebut yaitu dengan mengintegrasikannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu perencanaan pendidikan karakter ada dalam kegiatan pembiasaan dan budaya bahwa apa yang difikirkan seringkali akan dilakukan dan apa yang dilakukan seringkali menjadi kebiasaan, sedangkan kebiasaan yang terus menerus akan menjadi karakter. Oleh karena itu pihak madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia melalui pembiasaan dan pembudayaan. Pembudayaan dan pembiasaan yang dilakukan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan, siswa juga dibiasakan untuk melakukan sholat dukha dan sholat duhur berjamaah yang nantinya dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang di buat pihak madrasah. Selain itu berdo'a dan membaca surat-surat dalam al qur'an sebelum pembelajaran hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter *religius* sehingga siswa memiliki akhlak yang mulia.

Perencanaan pendidikan karakter juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat, minat peserta didik. Hal ini bertujuan mengembangkan nilai-nilai karakter dan kompetensi peserta didik. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu palang merah remaja (PMR), pramuka, drumbend, kaligrafi, qiro'ah, sholawat, mengaji kitab kuning, pidato.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Pembuatan struktur organisasi menjadikan kepala madrasah dapat mengontrol kerja wakil dan guru, karena di dalam struktur organisasi tersebut telah dibuat tugas dan fungsi masing-masing jabatan. Pembagian guru dan karyawan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas guru, diikuti seluruh guru dan karyawan pada awal tahun pelajaran. Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut yaitu tentang struktur organisasi, beban tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar, wali kelas, guru piket, dan pembagian tugas dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler.

Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki guru tersebut, diharapkan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang ditargetkan dan menginternalisasi nilai-nilai dalam berperilaku. Sedangkan penanggung jawab dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan oleh guru yang sebelumnya sudah dijadwalkan sebagai guru piket sehingga kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dapat berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler ada pembina atau guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk memberi pengarahan kepada siswa sesuai dengan bidang atau keahliannya, serta ada kerja sama dengan kiyai atau ustad untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan

keagamaan, kegiatan tersebut seperti Qiro'at, mengaji kitab kuning, kaligrafi dan sholawat. Kepala madrasah menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada personil madrasah agar tujuan dari setiap kegiatan dan program-program madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Pelaksanaan dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit kerja yang dibentuk.

Pembentukan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan. Pendidik memiliki tugas untuk membina watak siswa agar memiliki harga diri yang kukuh, pandai, jujur, terampil dan mempunyai kehormatan diri serta memiliki semua nilai-nilai kebaikan yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. MTs Al-Huda Bandung Tulungagung berupaya menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui kegiatan, program-program madrasah, pembiasaan dan pembudayaan serta menyediakan pondok pesantren di lingkungan sekitar madrasah. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan 5 induk dari semua karakter yaitu keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, kreatifitas dan berdo'a (bersyukur), sehingga dapat dikatakan nilai-nilai kebaikan lainnya merupakan pengembangan dari kelima induk karakter tersebut.

Seseorang yang memiliki karakter keihlasan akan mampu menyelesaikan hal-hal yang sulit, tidak takut pada resiko, dan menjadi pribadi yang percaya diri, berani, sabar dan teguh pendirian karena saat ikhlas seseorang bersandar pada energi yang tak terbatas yaitu Alloh SWT. Kemudian seseorang yang memiliki karakter jujur baik dengan sesama manusia dan kepada Alloh akan menjadikan dirinya dipercaya orang lain. Sifat jujur akan menjadikan pribadi yang adil, menepati janji, tidak berbohong dan tidak curang. Selanjutnya karakter disiplin, seseorang yang disiplin akan meletakkan sesuatu pada tempatnya dan mentaati peraturan. Kemudian karakter kreatif, seseorang yang kreatif akan mampu memberikan motivasi untuk dirinya sendiri dan orang lain sehingga tidak akan mudah menyerah dan tidak akan mudah bosan dalam melakukan suatu hal. Selanjutnya menanamkan nilai karakter bersyukur atau selalu berdo'a sebagaimana segala sesuatu yang ada di alam semesta ini merupakan milik Alloh SWT dan akan kembali kepada Alloh SWT.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut maka dilakukan dalam kegiatan-kegiatan di madrasah yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan dan pembudayaan, dan kegiatan ekstrakurikuler serta melalui keteladanan dari guru.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan sebelumnya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di MTs Al-Huda Bandung

Tulungagung yaitu kurikulum 2013, yang mana bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global serta berkarakter. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu seperti kemandirian, kreatifitas, kerjasama, kerja keras, dan memiliki rasa ingin tahu. Siswa juga dibina agar memiliki sopan santu atau tatakrama terhadap guru.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang dilakukan MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu menanamkan 9K terhadap diri siswa yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan. Selain itu siswa diharuskan membudayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan santun. Sedangkan kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin siswa yaitu sholat dukha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca do'a, surat yasin dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran, dan kegiatan rutin upacara bendera pada hari senin. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu, kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR), pramuka, drumbend, kaligrafi, qiro'ah, sholawat, mengaji kitab kuning, pidato.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan melalui keteladanan guru. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya

seperti kedisiplinan mentaati peraturan, berpakaian rapi, berperilaku santun dan berkata sopan.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter Siswa dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantau penyelenggaraan kegiatan dan melihat apakah tingkat efisiensi, efektifitas, dan produktifitas yang diharapkan telah terwujud atau tidak. Sebagaimana dalam proses pendidikan tidak terlepas dari kendala yang ada, maka pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana pembentukan pendidikan karakter siswa agar berakhlak mulia dapat terwujud.

Pengawasan atau evaluasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap satu semester yang membahas tentang perkembangan karakter peserta didik dan solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku siswa yang melanggar tata tertib madrasah. pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selain itu evaluasi dilakukan dengan melihat hasil laporan atau catatan dari setiap penanggung jawab kegiatan di madrasah baik kegiatan pembiasaan dan budaya maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat diketahui perkembangan karakter yang sudah tercapai dan belum tercapai, kemudian guru dapat menentukan tindakan selanjutnya. Dalam upaya membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia tidak terlepas dari kendala yang ada. Kendala yang

dihadapi MTs Al-Huda Bandung dalam membentuk karakter peserta didik yaitu, terbatasnya waktu dalam mendidik siswa di madrasah, sehingga guru tidak dapat memantau perilaku siswa di lingkungan luar sekolah. Selain itu lingkungan bermain siswa yang kurang baik dapat memberikan dampak yang tidak baik pula pada anak, perkembangan budaya dan IPTEK juga dapat menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa, misalnya lunturnya nilai-nilai kesopanan terhadap guru ataupun orang tua. Kurangnya kesadaran siswa untuk bersikap disiplin dan mentaati tata tertib madrasah seperti masih membawa hp ke sekolah, datang terlambat dan absen dalam kelas. Solusi yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan terus mengawasi perilaku siswa, memberi teguran, bimbingan dan arahan serta memberikan sanksi jika diperlukan ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Kemudian pihak BK terus berkonsultasi dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dengan mendatangi rumah siswa tersebut terutama siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib di madrasah.